

LAPORAN PENELITIAN

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP- CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR DI RA. HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG KAB. TANJUNG BALAI

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
BAIQ KHAIRUNNISA
0313227017**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Anak.....	7
2. Karakteristik Anak	8
3. Perkembangan Bahasa Anak.....	12
4. Keterampilan Berbicara Anak.....	16
5. Karakteristik Berbicara Anak.....	19
5.1. Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar	19
5.1.1. Pengertian Metode Bervcakap-cakap.....	19
5.1.2. Manfaat Metode Bercakap-cakap	20
6. Media Gambar Dalam Metode Bercakap-cakap	22

6.1. Pengertian Media Gambar.....	22
6.2. Penerapan Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar. 23	
6.2.1. Langkah-langkah Metode Bercakap-cakap	23
6.2.2. Rancangan Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Tempat dan waktu Penelitian	31
D. Prosedur Observasi	31
a. Siklus I	32
1. Tahap Perencanaan.....	32
2. Tahap Pelaksanaan.....	33
3. Tahap Observasi.....	33
4. Tahap Refleksi	34
b. Siklus II.....	34
1. Tahap Perencanaan.....	34
2. Tahap Pelaksanaan	34
3. Tahap Observasi.....	35
4. Tahap Refleksi	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Lembar Pengamatan (Observasi)	36

2. Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Jadwal Penelitian.....	38
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Sekolah	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Hasil Pra Siklus	42
2. Deskripsi Hasil Siklus I	45
3. Deskripsi Hasil Siklus II	49
C. Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1	Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak36
3.2	Interpretasi Keterampilan Berbicara Anak.....38
3.3	Jadwal Penelitian.....39
4.1	Data Anak Usia 5-6 Tahun.....41
4.2	Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Pra Tindakan42
4.3	Rangkuman Keterampilan Berbicara Anak Pra tindakan43
4.4	Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus I.....46
4.5	Rangkuman Keterampilan Berbicara Anak Siklus I47
4.6	Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus II.....50
4.7	Rangkuman Keterampilan Berbicara Anak Siklus II51
4.8	Rangkuman Anak yang Mengalami Perkembangan53
4.9	Kondisi Keterampilan Berbicara Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II54
4.10	Rangkuman Keterampilan Berbicara Anak pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II55

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
4.1	Grafik Anak Pra Tindakan	44
4.2	Grafik Anak Pada Siklus I	48
4.3	Grafik Anak Pada Siklus II	52
4.4	Grafik Anak yang Mengalami perkembangan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak

Lampiran 2 Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak

Lampiran 3 Lembar Observasi Guru

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

Lampiran 5 Tabel Hasil Observasi Pra Tindakan

Lampiran 6 Tabel Hasil Observasi Siklus I

Lampiran 7 Tabel Hasil Observasi Siklus II

Lampiran 8 Tabel Kegiatan Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Media Gambar

-Surat Izin Penelitian FITK UINSU

-Surat Izin penelitian RA Harapan Tanjungbalai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pasal 28 ayat 1-5 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, raudatul athfal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungannya.²

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan RA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur

¹Khadijah. 2012. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Citapustaka Media Perintis, h. 3

²Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 10

pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Dimasa usia dini adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa “ *golden age* ” dimana masa ini tidak akan terulang lagi, karena itu pemberian rangsangan-rangsangan pada anak usia dini sangat tepat, untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.¹

Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan di pikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan bahasa, yaitu berbicara harus dipotimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan di RA Harapan, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara anak di RA Harapan belum optimal dan masih perlu peningkatan. Karena bahasa yang digunakan anak-anak bahasa daerah tersebut dan disekolah ada orang-orang yang berjualan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah tersebut, maka dari itu anak-anak masih kurang berbahasa Indonesia yang bagus. Beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang

¹Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015. 2015. *Buku Panduan Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, h. 1

berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan lembar kerja anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang ada dan lembar kerja anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, setidaknya ada 6 capaian perkembangan yang akan dikembangkan. Salah satu capaian tersebut adalah perkembangan bahasa. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, salah satunya adalah dengan metode bercakap-cakap: metode bercakap-cakap merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara guru dan anak atau anak dan anak sehingga keterampilan berbicara anak biasa berkembang dengan baik melalui gambar yang konkret bagi anak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian bercakap-cakap merupakan penelitian yang menerapkan suatu kegiatan tanya jawab untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui media gambar.

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara anak di RA, Harapan Kec.Teluk Nibung masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode

bercakap-cakap melalui media gambar. Metode bercakap-cakap melalui media gambar dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR DI RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG T. A 2016 – 2017.**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak belum fokus saat menerima pelajaran.
2. Keterampilan berbicara di RA Harapan belum optimal.
3. Anak masih menggunakan bahasa daerah.
4. Kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran.
5. Metode dan media pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru belum mampu menarik minat anak.

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut, peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar di RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 - 2017?

2. Bagaimana proses penggunaan metode bercakap-cakap dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 - 2017?
3. Bagaimana keterampilan berbicara anak sesudah menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar di RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 - 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anaksebelum menggunakan metode bercakap-cakap melalui media gambar RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 – 2017.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak sesudah menggunakan metode bercakap-cakap melalui media gambar RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 – 2017.
3. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak setelah menggunakan metode bercakap-cakap melalui media gambar RA HARAPAN KEC. TELUK NIBUNG TAHUN AJARAN 2016 - 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara pada anak RA HARAPAN KEC.TELUK NIBUNG.

2. Bagi guru, menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu menambah keterampilan berbicara pada anak dalam melakukan kegiatan melatih berbicara anak.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Anak

Anak adalah amanah dari Allah swt. Sebagaimana amanah adalah titipan Allah swt yang harus diperlakukan dengan baik.² Oleh karena itu orang tua sebagai pihak yang telah diberi amanah oleh Allah swt harus mengerti betul bagaimana cara merawat, dipelihara, dijaga, dan dididik dengan baik serta berilah pondasi iman yang kuat dan benar agar mereka tumbuh menjadi manusia yang membangun peradaban islam. Memberi pendidikan yang islami kepada anak usia dini secara tepat, akan melahirkan generasi yang tidak saja pandai ilmu pengetahuan tapi pandai bersyukur sebagai makhluk Allah swt. Sehingga ketika mereka diambil oleh Allah swt kondisi mereka tetap baik seperti sedia kala.

Anak usia dini sebagai masa “ *the golden age* “ hingga sepanjang hayat. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sebagai individu yang baru mengenal dunia, belum mengetahui sopan santun, berkomunikasi dengan orang lain dan memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan isinya.³

Dari beberapa pendapat di atas anak usia dini adalah sosok individu yang pertumbuhan maupun perkembangannya harus diperhatikan oleh orang tua, sehingga baik untuk diberi stimulus-stimulus agar seluruh aspek perkembangan

²Najah As-Sabati. 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*. Bogor : Al Azhar Freshzone Publishing, h. 5

³Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing, h. 4

yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Untuk mengembangkan seluruh aspek anak maka dibutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak. Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 5 hingga 6 tahun.

2. Karakteristik Anak

Menurut Masitoh dkk, mengemukakan bahwa anak merupakan individu yang unik, setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain namun saling melengkapi dan berharga. karakteristik ialah: (1) bersifat unik, (2) mengekspresikan perilakunya relative spontan, (3) bersifat aktif, (4) egosentris, (5) rasa ingin tahu dan hantusias banyak hal dengan, (6) eksploratif dan berjiwa petualang, (7) kaya dengan fantasi, (8) mudah frustrasi, (9) masih kurang dalam pertimbangan dalam bertindak, (10) daya perhatian yang pendek, (11) masa belajar yang paling potensial, (12) menunjukkan minat terhadap teman.⁴ Berikut penjabarannya

- a. Anak bersifat unik yaitu anak yang berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Mengekspresikan perilakunya relative spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutup sehingga merefleksikan apa yang ada didalam perasaan dan pikiran.
- c. Bersifat aktif yaitu anak yang senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah tak pernah lelah, bosan dari beraktivitas pada suatu kegiatan yang baru.

⁴Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 6

- d. Egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuat dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e. Rasa ingin tahu dan hantusias banyak hal yaitu rasa ingin tahu yang kuat, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- f. Eksploratif dan berjiwa petualang yaitu terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak senang menjelajahi, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi yaitu anak yang senang dengan hal-hal yang imajinasi, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi anak sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Mudah frustrasi yaitu umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang dalam pertimbangan dalam bertindak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya. Belum memilikirasa pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal yang membahayakan.
- j. Daya perhatian yang pendek yaitu memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Belajar yang paling potensial yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada

dirinya, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru.

1. Menunjukkan minat terhadap teman yaitu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain, ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Selain itu menurut Ramli karakteristik masa anak usia dini yaitu:⁵ (1) masa usia prasekolah, (2) masa prakelompok, (3) masa meniru, (4) masa bermain

- a. Masa usia prasekolah yang artinya anak-anak belum belajar Keterampilan akademik secara formal seperti di sekolah dasar, melainkan pada usia ini anak-anak dibantu mengembangkan seluruh aspek pribadinya.
- b. Masa prakelompok karena pada masa ini anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.
- c. Masa meniru, dikarenakan pada masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya.
- d. Masa bermain, pada masa ini anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya dan bermain untuk mengeksplorasi lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik berbeda satu sama lain namun saling melengkapi dan menghargai, anak memiliki beberapa karakteristik anak bersifat unik, aktif, kaya dengan fantasi, rasa ingin tahu yang

⁵Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, h. 13

kuat dan hantusia terhadap banyak hal dan lain sebagainya . rasa ingin tahu yang kuat dilakukan sebagai proses perkembangan bahasa anak terhadap hal-hal yang baru dan akan mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan usianya. Karakteristik anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berada dalam masa bermain, bersifat unik dari teman sebaya, rasa ingin tahu yang kuat dan aktif.

Selain menurut pendapat para ahli, Islam juga mempunyai penjelasan tersendiri mengenai karaktereristik anak. Dalam konsep ajaran Islam, karakter yang dimiliki manusia adalah akhlak yang mulia yang berada didalam ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁶

Dalam tafsiran Quraish Shihab mengemukakan bahwa ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian Rasulullah secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, bahwa dalam kepribadian beliau terdapat hal-hal yang

⁶Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'a Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art), h. 420

patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama.⁷

Meski demikian, patut dicatat bahwa pada diri Rasulullah saw. Terdapat dua fungsi sekaligus, yaitu: sebagai Rasul dan sebagai manusia biasa. Oleh sebab itu perlu dipilah mana perilaku Rasulullah saw yang sifatnya *tasyri'iyah* (perilaku Nabi yang wajib diikuti) misalnya: tata cara pelaksanaan shalat, ibadah haji dan sebagainya yang berkaitan dengan ibadah *mahdah*. Mana perilaku Nabi yang *gairu tasyri'iyah* (tidak wajib untuk diikuti), misalnya: tata cara makan Nabi, tetapi tidak berarti salah bagi yang mengikutinya. Serta mana perilaku Nabi yang sifatnya khusus bagi beliau dan tidak untuk diikuti oleh umatnya, misalnya: Nabi tidak boleh menerima zakat.

3. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sistem lambang yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.⁸ Sedangkan menurut Vygotsky, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berpikir.⁹

Bahasa merupakan alat untuk berpikir.¹⁰ Prosesnya tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam interaksi sosial.

⁷Quraish Shihab. 2013. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pebagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, h. 70

⁸Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishin, h. 144

⁹Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 73

¹⁰Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 74

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.¹¹ Jadi penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, lambang, simbol, gambar atau lukisan. Perkembangan bahasa anak hanya menguasai perbendaharaan kata sekitar 2.500 kata.¹²

Bahasa adalah alat untuk berpikir, keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecah masalah. Melalui bahasa kita dapat mengekspresikan diri dan berkomunikasi pikiran dan perasaan. Menurut Mary Rosenberg, perkembangan bahasa sebagai kemampuan anak berbicara, membaca, dan menulis.¹³ Kemampuan anak untuk berbicara tergantung pada banyaknya perkembangan individu anak sebagaimana halnya untuk berjalan.

Sementara itu Papalia, kemampuan bahasa anak umur 5-6 tahun sudah dapat mengartikan kata sederhana, tahu beberapa lawan kata. Anak juga dapat menggunakan beberapa kata sambung, dalam pembicaraan sehari-hari. Pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki kurang lebih 2.000- 25.000 perbendaharaan kata.¹⁴

NAEYC mengemukakan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. Menggunakan kosakata 5000 kata menjadi 8000 kata.
- b. Sering memainkan kata-kata.
- c. Mengalami kendala dalam mengucapkan fonem tertentu.

¹¹Sunarto, Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 136

¹²Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Pers, h. 62

¹³Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishin, h. 134

¹⁴Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing, h. 104

- d. Menggunakan kalimat lengkap dan kompleks.
- e. Tidak terlalu sering menyela pembicaraan orang lain apabila kurang menarik.
- f. dapat berbagi cerita.
- g. Mengenali kata-kata dari lagu.
- h. Mengingat baris-baris puisi sederhana.
- i. Lacar dalam mengungkapkan ide.
- j. Mampu mengungkapkan cerita kembali dengan peragaan.¹⁵

Selain itu Rosmala Dewi, mengemukakan mengenai tahapan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu:¹⁶

- a. Menirukan kembali 2 s/d 4 urutan angka, uruta kata.
- b. Mengikuti 2 s/d 3 perintah sekaligus.
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana,bagaimana, dan sebagainya.
- d. Bicara lancar dengan kalimat sederhana
- e. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana
- f. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan olehguru.
- g. Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal
- h. Memberikan batasan berapa kata/benda.
- i. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman.

¹⁵Tadkiroatun Musfiroh. 2005.*Bercerita Untuk AnakUsia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, h. 85

¹⁶Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak..* Jakarta:Depdiknas, h. 17

Sedangkan menurut kurikulum 2013 umur 5-6 tahun dapat mendengar dan membedakan berbagai jenis suara, mengenal masing-masing bunyi huruf, menyatakan kalimat yang terdiri 4 sampai 5 kata, dan dapat berkomunikasi atau berbicara dengan lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks yang terdiri dari 5-6 kata, dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan, mengurutkan dan menceritakan isi gambar, dan dapat menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal.¹⁷

Jadi menurut beberapa pendapat di atas yang telah dikemukakan bahwa keterampilan berbicara anak termasuk kedalam pengembangan bahasa, pada usia tertentu perkembangan bicara anak sudah mulai berkembang dan dapat mulai bercakap-cakap. Dalam pengembangan bahasa anak dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicaranya. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini mencakup anak dapat mendengar dan membedakan berbagai jenis bunyi dan dapat berkomunikasi, dapat menghubungkan antar lisan dan tulisan, bicara lancar dengan kalimat sederhana dan menceritakan isi gambar dan benda yang di kenal dan menyebutkan tulisan sederhana.

Selain menurut pendapat para ahli. Islam juga mempunyai penjelasan tersendiri mengenai bahasa. Dalam konsep ajaran Islam, bahasa sangat penting dalam membentuk karakter dan mendidik anak usia dini menggunakan bahasa yang baik mendapat tempat didalam ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

¹⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Pendidikan Kurikulum 2013 Paud Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, h. 24

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :“Dan dia telah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Dalam tafsir Al Misbah dijelaskan bahwa “manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama benda.¹⁸

Pada surah Al-Baqarah ayat 31 diatas menjelaskan bahwa awal mulai bahasa itu ada sejak diciptakannya nabi Adam as dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia dan bukan untuk makhluk selain manusia. Jadi kegunaan atau fungsi bahasa merupakan sesuatu atau alat untuk berkomunikasi, memberitahukan, menyanakan, atau memperingatkan tentang sesuatu fakta. Bahasa memiliki arti yang cukup banyak dan beragam. Ditinjau dari segi filsafat bahasa merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan juga sarana untuk menyampaikan hasil pemikiran.

4. Keterampilan Berbicara Anak

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa

¹⁸M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hat, h. 176-177

lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Saleh Abbas mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁹ Selain itu berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara merupakan sarana utama dalam bersosialisasi. Anak yang mudah berkomunikasi akan lebih mudah mengadakan interaksi sosial. Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi perasaan dan ide.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan bahwa keterampilan berbicara menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru. Anak usia dini suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Berbicara merupakan kebutuhan manusia, dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan, belajar dengan lingkungan dan mengkomunikasikan apa yang ingin diungkapkan.

Dari berbicara manusia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk hidup. Berbicara sangatlah penting, oleh karena itu keterampilan berbicara harus diajarkan sejak anak usia dini, dan

¹⁹Saleh Abbas. 2006. *Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional, h. 83

menjadikan anak berada pada tahapan yang kritis, dengan anak dilatih keterampilan berbicara maka anak akan dengan mudah mengekspresikan ide, mampu mengutarakan ide, gagasan, pemikiran kepada lingkungan atau orang lain.

Kesantunan berbahasa dalam Al-Qur'an berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosa kata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi (lingkungan) penutur, Sebagaimana terdapat dalam surah Al-luqman ayat 19, sabagai berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”²⁰

Melunakan suara dalam ayat diatas mengandung pengertian cara penyampaian ungkapan yang tidak keras atau kasar, sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja. Tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya. Adapun perumpamaan suara yang buruk digambarkan pada suara keledai, karena binatang ini terkenal di kalangan orang Arab adalah binatang yang bersuara jelek dan tidak enak di dengar.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk berkata santun dalam menyampaikan pikiran kepada orang lain. Kesantunan tersebut merupakan gambaran dari manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi, sedangkan orang yang tidak santun dipandang dengan binatang.

²⁰Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'a Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art), h. 412

5. Karakteristik Berbicara Anak

Menurut Jamaris, mengemukakan karakteristik berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak ada warna, bentuk, rasa, bau, dan keindahan, sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, sehingga percakapan yang dilakukan yang dilakukan oleh anak telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.²¹

5.1. Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar

5.1.1 Pengertian Metode Bercakap-Cakap

Metode dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran yang dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Menurut kurikulum 2013 bahwa metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak.²²Selanjutnya Moeslichatoen mengemukakan bahwa bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal selain itu bercakap-cakap mempunyai arti mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.²³

²¹Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 78

²²Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. 2013.*Buku Panduan Pendidikan Kurikulum 2013 Paud Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, h. 23

²³Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 93

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakapa dalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahasa, pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Dengan metode bercakap-cakap yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dapat berkomunikasi dan mewujudkan bahasa reseptif dan ekspresif antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Metode bercakap-cakap dalam penelitian ini berupa anak-anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain, antara percakapan tersebut terdapat kegiatan dua orang atau lebih secara bergantian(menjawab pertanyaan dari guru, teman dan memberikan pertanyaan kepada teman atau guru). Selain itu bercakap-cakap dapat mengkomunikasikan pikiran secara verbal, yang dilakukan dalam kegiatan anak bercerita gambar yang disediakan guru.

5.1.2 Manfaat Metode Bercakap-Cakap

Menurut Moeslichatoen mengemukakan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain:²⁴

- a. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.

²⁴Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h. 95-96

- b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- d. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- e. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Moeslichatoen dapat ditegaskan bahwa manfaat dari penggunaan metode bercakap-cakap yaitu pengembangan bahasa, mengutarakan ide dan perasaan secara lisan. Sementara menurut Montolalu mengemukakan bahwa manfaat dari metode bercakap-cakap yaitu:²⁵

- a. Meningkatkan keberanian anak berbicara.
- b. Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain.
- c. Membangun citra diri/konsep diri yang positif.
- d. Meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak

Dari pendapat yang diuraikan Montolalu dapat ditegaskan bahwa dengan penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata sehingga meningkatkan keberanian anak dalam berbicara.

²⁵Montolalu, dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 23

6. Media Gambar dalam Metode Bercakap-Cakap

6.1. Pengertian Media Gambar

Media adalah proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁶ Media pendidikan digunakan sebagai alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi atau media gambar.

Menurut Jakuri, media gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan gambar serta mewakili seretan cerita.²⁷ Media gambar dapat berbagai jenis antara gambar dengan tampilan berlembar-lembar secara terpisah. Media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran.

Selanjutnya Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati peserta didik terlebih gambar berwarna.²⁸ bahwa gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan dan bersifat tunggal namun ada yang berseri.

Menurut Agus F. Tangyong, mengemukakan gambar yang digunakan dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki (kata kerja), gambar bermacam-macam benda yang diperlukan (jenis kata benda), gambar bermacam-macam bentuk, gambar bermacam-macam

²⁶ Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajagrafindonPersada, h. 4

²⁷ Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 213

²⁸ Supartinah. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (Volume 04. No.1), h. 44

keadaan untuk menanamkan kata keterangan (banjir, gunung meletus, dan lain-lain).²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Oleh karena itu gambar dapat dijadikan media dalam kegiatan bercakap-cakap dikarenakan gambar dapat berisi bahan atau tema atau pesan visual yang diajarkan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Gambar-gambar tersebut adalah gambar anggota keluarga, rumah, gambar lingkungan sekitar (sekolah, taman, sawah, kantor)

6.2. Penerapan Metode Bercakap-Cakap dengan Media Gambar

Media gambar diharapkan memberikan gambar nyata atau konkre sehingga anak-anak lebih mudah menerima informasi.

6.2.1 Langkah-langkah Metode Bercakap-Cakap bagi anak TK

Moeslichatoen langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap:³⁰

a) Kegiatan pra-pengembangan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:

(1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan

²⁹Agus F. Tangyong. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, h. 149

³⁰Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 104

(2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap

- b) Kegiatan pengembangan
- c) Kegiatan penutup

Guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang akan dilaksanakan.

6.2.2 Rancangan Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap

Moeslichatoen mengungkapkan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Bercakap-cakap terdiri dari:³¹

- a) Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat siswa
- b) Langkah kedua, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai. Anak dapat mengungkapkan peristiwa, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan sikapnya
- c) Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan
- d) Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan gambar sesuai tema yang di sediakan

Selain itu Montolalu mengemukakan bahwa dalam penerapan metode bercakap-cakap dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:³²

³¹Moeslichatoen.. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 103

³²Montolalu, dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 28

- a) Guru menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan.
- b) Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema)
- c) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara sesuai gambar
- d) Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan
- e) Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana.

Pendapat-pendapat di atas, ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak) melakukan komunikasi. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilaksanakan mengacu pada dua pendapat di atas dengan menggabungkan keduanya dan diolah oleh peneliti yaitu

- a) Tahap persiapan, guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai tema
- b) Tahap mengkondisikan anak, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi
- c) Tahap kegiatan bercakap-cakap, terdiri dari
 - (1) Langkah pertama, guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema guna menerjemahkan perkataan guru menjadi lebih konkrit, selain itu untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan

dengan tema. Langkah pertama ini dapat untuk mengetahui kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana atau tidaknya saat anak berpendapat.

- (2) Langkah kedua, guru membagi anak-anak dalam 2 kelompok, gurumemperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan” kepada anak kemudian anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guna mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan.
- (3) Langkah ketiga, anak melakukan kegiatan monolog yang berupasetiap anak bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti dihadapan teman-teman dan guru guna mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan gambar. Selama anak bercerita maka akan dapat terlihat juga kemampuan anak dalam berbicara lancar atau tidaknya dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain.

- d) Tahap penutup, guru memotivasi anak yang masih pasif dan memberikan reward kepada anak yang aktif, diharapkan dapat memicu motivasi anakyang pasif untuk lebih aktif.

Keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dalam penerapan ini anak sudah dapat bercerita sesuai dengan kreativitasnya dan bahasa yang lancar dan mudah pahami orang lain, pemberian kesempatan berbicara untuk setiap anak menjadikan anak lebih terampil berbicara dan dapat menjawab semua pertanyaan guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Riska Ramadani (2014), dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Di TK Aisyiyah Randubelang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada anak, hal ini dibuktikan pada kemampuan awal keterampilan berbicara yaitu 54,82% termasuk dalam kriteria kurang baik, pada Siklus I meningkat 11,11% menjadi 65,93% termasuk dalam kriteria cukup, dan pada Siklus II meningkat 22,77% menjadi 88,70% termasuk dalam kriteria baik. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan dialog dan monolog, kegiatan dialog dilakukan oleh guru dan anak begitu juga antar anak, kegiatan monolog berupa masing-masing anak menceritakan gambar dan setiapmasing-masing anak diberi satu media gambar, guru memotivasi anak untuk ikutserta dalam kegiatan. Metode bercakap-cakap dengan media gambar dapatmeningkatkan keterampilan berbicara.
2. Dewi Rahayu (2012), dengan judul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Kelompok B Di RA Nurul Hikmah Ringinharjo Sragen Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Data kemampuan berkomunikasi dianalisis menggunakan analisis komparatif dan data pelaksanaan

bercakap-cakap dianalisis menggunakan analisis interaktif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berkomunikasi dari prasiklus sampai dengan siklus III, yakni rata-rata kemampuan berkomunikasi anak pada prasiklus 45,04%, pada siklus I mencapai 55,08%, pada siklus II mencapai 65%, dan pada siklus III mencapai 75,12%. Dengan demikian metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Ringinharjo Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Menurut Riska Ramadani dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan dialog dan monolog, kegiatan dialog dilakukan oleh guru dan anak begitu juga antar anak, kegiatan monolog berupa masing-masing anak menceritakan gambar dan setiap masing-masing anak diberi satu media gambar, guru memotivasi anak untuk ikut serta dalam kegiatan. Metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Sedangkan Dewi Rahayu dengan judul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Kelompok B Di RA Nurul Hikmah Ringinharjo Sragen Tahun Ajaran 2011/2012". Menunjukkan hasil bahwa dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berkomunikasi dari prasiklus sampai dengan siklus III, yakni rata-rata kemampuan berkomunikasi

anak pada prasiklus 45,04%, pada siklus I mencapai 55,08%, pada siklus II mencapai 65%, dan pada siklus III mencapai 75,12%.

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan berbicara dapat menjadikan anak memiliki bahasa lisan yang benar dan tepat selain itu anak dapat mengutarakan ide atau pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran berbahasa. Keterampilan berbicara harus dilatihkan sejak anak usia dini karena anak berada pada masa peka. Metode pembelajaran yang tepat diberikan untuk anak yaitu metode yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu antara anak dengan guru, maupun antar anak.

Pada masa peka yang baik, ketika saraf-saraf anak berkembang, anak dapat dibekali berbagai keterampilan, salah satunya keterampilan berbicara. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan keaktifan anak, yaitu dengan metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap adalah komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan dialog maupun monolog. Ditambah lagi dengan media pembelajaran yang menarik motivasi anak untuk belajar, memberikan informasi nyata atau konkret kepada anak yaitu dengan media gambar. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk menarik minat anak dalam belajar dan diharapkan terjadi interaksi dialog maupun monolog sehingga dapat meningkatkan

keterampilan berbicara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara anak di RA Harapan belum optimal.
2. Penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar dalam pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok didampingi oleh satu guru dan setiap anak memegang satu gambar. Anak-anak lebih tertarik ikut serta dalam kegiatan dialog dan monolog.
4. Peningkatan keterampilan berbicara anak RA Harapan, keterampilan berbicara mencakup anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain, menjawab pertanyaan dari guru dan teman-teman yang lain (dialog) dan bercerita di depan guru dan teman-teman(monolog).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Maka berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir dapat dirumuskan bahwa keterampilan berbicara pada anak di RA HARAPAN Kec.Teluk Nibung dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.³³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA HARAPAN, Kecamatan Teluk Nibung, Kabupaten Tanjung Balai Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 14 anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

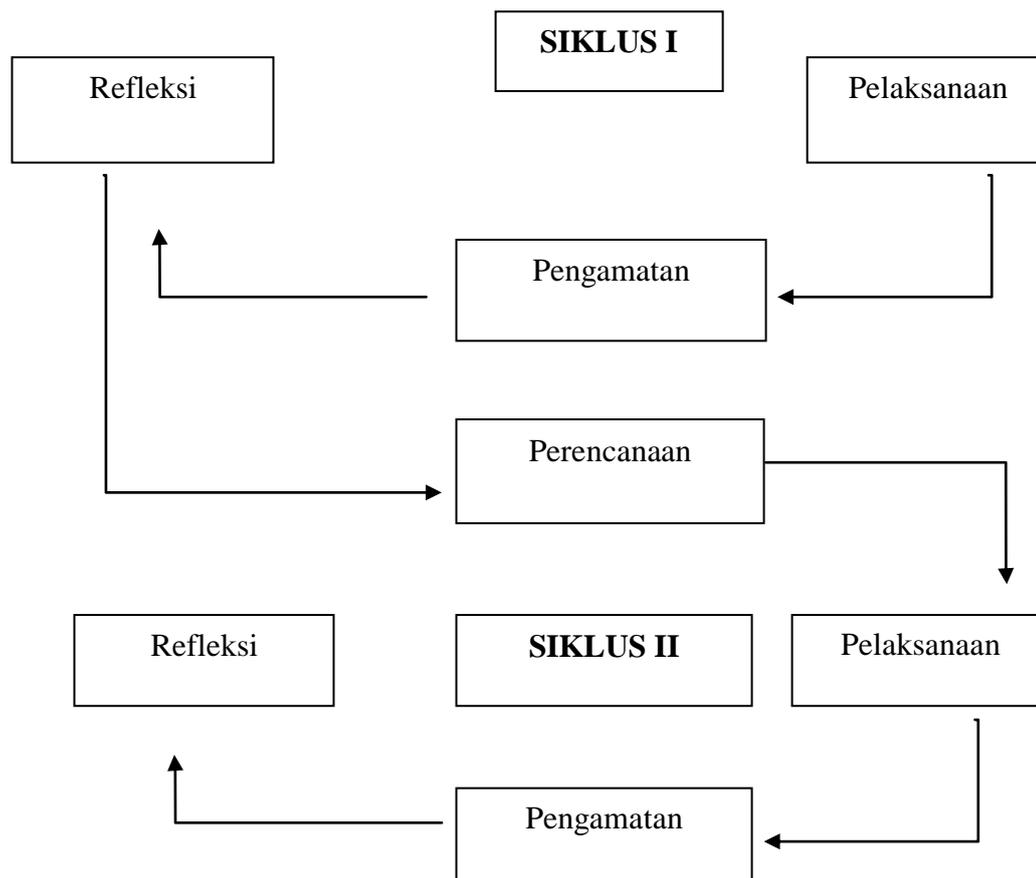
Penelitian ini dilakukan di RA HARAPAN Kec. Teluk Nibung. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan metode bercakap-cakap dimana hal ini anak yang akan bercakap-cakap secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan bagaimana cara melakukan prosedur bercakap-cakap yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

³³Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, h. 27

Model penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari Arikunto.³⁴



Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

- a. Menentukan tema atau sub tema pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

³⁴Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 16

- c. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar. Gambar yang dimuat didalamnya berupa gambar-gambar mengenai tema pembelajaran yang dapat diperoleh melalui majalah kemudian diperbesar dengan ukuran kertas HVS A4.
- d. Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek keterampilan berbicara. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan mengajar dibimbing atau dilaksanakan oleh guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu bercakap-cakap. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 1 kali pertemuan.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data diambil melalui cara pengamatan langsung atau melihat kegiatan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar secara langsung. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan

untuk mengumpulkan data kemudian diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara anak sebelum dilakukan bercakap-cakap. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan tema sebelum memasuki kegiatan bercakap-cakap, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan bercakap-cakap berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan praktek secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek bercakap-cakap

secara langsung dengan menggunakan metode bercakap-cakap pada siklus I dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan.

3. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kemampuan berbicara pada setiap anak.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, berbicara, bercakap-cakap awal anak berbicara terampil hingga terbiasa, jadikan Setiap hari anak akan memperhatikan bagaimana melakukan keterampilan berbicara dengan metode bercakap-cakap dan media gambar dengan benar.

a. Lembar Pengamatan (observasi)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai keterampilan berbicara anak melalui metode bercakapcakap dengan media gambar. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak dan berbicara dengan metode bercakap-cakap dengan media gambar. Foto-foto digunakan untuk kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak

Nama Anak:.....		Kelompok/Semester:.....				
No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Meningkatkan keterampilan berbicara	Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain				

Anak dapat menjawab pertanyaan

(apa, siapa, kapan, mengapa,
dimana)

Anak dapat bercerita mengenai
gambar yang disediakan

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

1. Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
2. Skor terendah tiap indikator adalah 1
3. Kriteria keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar keseluruhan dibuat 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi (ST) = 4, skor terendah (SR) = 1.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan keterampilan berbicara anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis persentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase keterampilan berbicara anak

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Keterampilan Berbicara Anak

Skor	Interpretasi
100	BSB
80	BSH
60	MB
40-0	BB

Pendekatan Sturgess (Saleh)

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentasi dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan persentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dilihat

dari persentasi yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada persentasi dengan keterangan sangat baik.³⁵

G. Jadwal Penelitian

Penelelitian dilaksanakan mulai Maret sampai April di RA HARAPAN yang diperlihatkan pada table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu														
		Januari		Februari				Maret				April				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	Meminta izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian						X									
2	Observasi Awal				X											
3	Pertemuan I Siklus I							X								
4	Pertemuan II Siklus II									X						
5	Analisis Data Refleksi Siklus I								X							

³⁵ Saleh. 2004. *Pendekatan Sturgess*. Jakarta: Majelis Luhur, h. 4

6	Pertemuan I Siklus II	X					
7	Pertemuan II Siklus II				X		
8	Analisi Data dan Refleksi II					X	
9	Analisi Data	X	X	X	X	X	
10	Penulisan Hasil laporan	X	X	X	X	X	X

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 80 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 75% dari jumlah anak 14 orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Harapan Sipori-pori. Letak RA Harapan berada di pinggir jalan didepan SD Negeri 130012 Tanjung Balai, berhadapan jalan raya. RA Harapan memiliki 4 kelas yaitu kelompok A terdapat satu kelas, kelompok B memiliki dua kelas dan satu ruang kelas untuk kelompok bermain, masing-masing kelas memiliki dua guru.

Kegiatan pembelajaran di RA Harapan dimulai dengan seluruh anak-anak berbaris terlebih dahulu di halaman RA Harapan sebelum memasuki kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran anak-anak di dalam kelas diambil alih oleh guru kelas, kegiatan pembelajaran dimulai dari anak-anak duduk secara lesehan untuk berdoa sebelum kegiatan dan untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Saat pelaksanaan tindakan berlangsung, memasuki kegiatan awal untuk kegiatan berbicara anak-anak untuk kegiatan dialog antar guru dan anak serta kegiatan monolog yang dilakukan masing-masing anak dengan di dampingin masing-masing guru.

Adapun penelitian ini dilakukan di RA HARAPAN kelompok usia 5-6 tahun, dengan menggunakan teknik observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 14 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan di RA HARAPAN Kec. Teluk Nibung, maka peneliti mendeskripsikan data-data temuan yang telah dilakukan pada pra siklus.

Tabel 4.1**Data Anak Kelompok Usian 5-6 Tahun RA HARAPAN**

No	Nama	Keterangan
1	Oziel Ananta	Laki-laki
2	Dirga Pratama	Laki-laki
3	Fitra Hariadi	Perempuan
4	Rara Widya Rahma	Perempuan
5	Aprilia Insani	Perempuan
6	Puan Annisa Pratiwi	Perempuan
7	Azura Deswita	Perempuan
8	M. Fikri Dalimunte	Laki-laki
9	M. Hatta Sirait	Laki-laki
10	Nabila	Perempuan
11	Sakilla Annisa Fahira	Perempuan
12	Radahatul Asyifa	Perempuan
13	Pratiwi Sriwanda Sari	Perempuan
14	Rizkia Ramadhani	Perempuan

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan anak. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dikelompok usia 5-6 tahun di RA HARAPAN Kec. Teluk Nibung.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal kemampuan berbicara anak sebelum dilaksanakannya tindakan. Kegiatan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal anak merupakan kegiatan pra tindakan dan menggunakan lembar observasi yang sudah tersedia. Pra tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya) selain itu guna mengetahui kemampuan anak dalam bercerita mengenai gambar yang disediakan guru dan kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan berbicara belum berkembang dengan baik.

Tabel 4.2

**Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak usia Dini
Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pra Tindakan**

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Oziel Ananta	L	25	BB
2	Dirga Pratama	L	25	BB
3	Fitra Hariadi	P	25	BB
4	Rara Widya Rahma	P	25	BB
5	Aprilia Insani	P	25	BB
6	Puan Annisa Pratiwi	P	25	BB
7	Azura Deswita	P	25	BB
8	M. Fikri Dalimunte	L	50	MB

9	M. Hatta Sirait	L	25	BB
10	Nabila	P	25	BB
11	Sakilla Annisa Fahira	P	25	BB
12	Radahatul Asyifa	P	25	BB
13	Pratiwi Sriwanda Sari	P	25	BB
14	Rizkia Ramadhani	P	25	BB

$$\frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\frac{375}{14} = 26.7\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data awal keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 26,7%. Belum ada anak yang memperoleh kriteria Berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Rangkuman Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pra Tindakan

No	Pra Tindakan		
	Jumlah Anak	%	Keterangan
1	1	7.14	Mulai Berkembang
2	13	92.8	Belum Berkembang

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 orang anak (7.14%) dan yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 13 orang anak (92.8%).

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

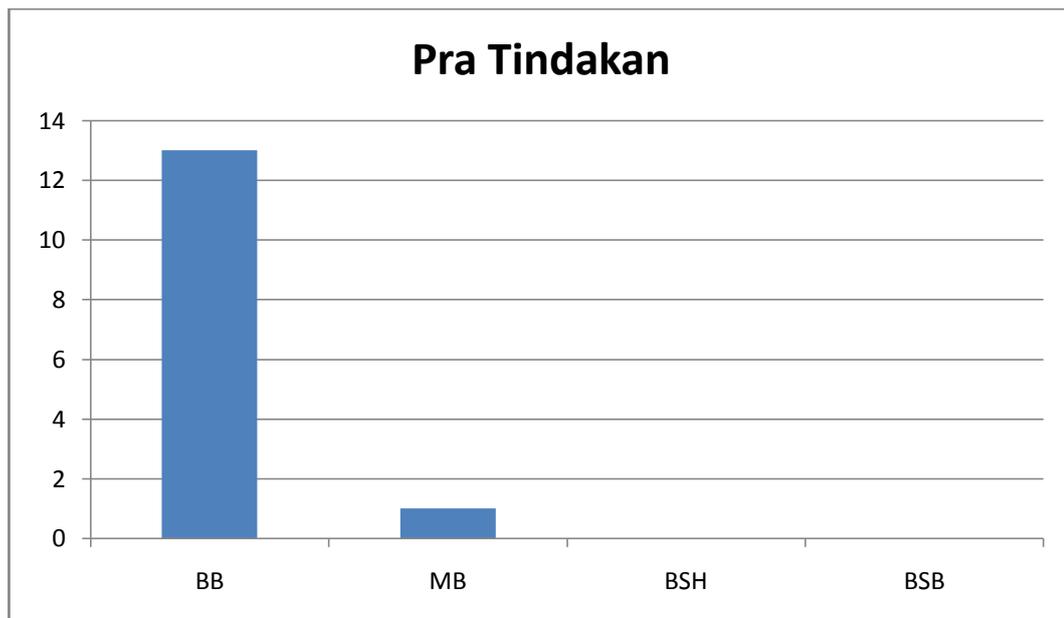
$$PKK = \frac{1}{14} \times 100\% = 7.14\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang dengan baik. Kemudian peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar. Karena dengan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Dari hasil observasi keterampilan berbicara anak pra tindakan dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pra Tindakan



2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Setelah mengetahui perkembangan berbicara anak pada data awal, maka disusun rencana tindakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Kemudian pada siklus I ini digunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar. Adapun langkah-langkah yang dilakukau dalam perencanaan tindakan adalah:

1. Menentukan tema dan sub tema pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar yaitu gambar yang ada di kertas HVS tanpa warna.
4. Mempersiapkan lembar observasi keterampilan berbicara anak

b. Pelaksanaan

Pada tindakan penelitian ini adalah mempersiapkan kegiatan bercakap-cakap mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Sebelum proses bercakap-cakap berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri untuk menguasai materi serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah media gambar.

Peneliti melaksanakan kegiatan bercakap-cakap untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Sebelum memulai kegiatan bercakap-cakap peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada semua anak, berdoa,

mengisi daftar hadir anak, dan memberitahukan tema pembelajaran hari ini, serta memberikan semangat untuk anak dalam pembelajarn tersebut.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di bantu dengan guru kelas dan guru bantu dengan menggunakan lembaran observasi perkembangan keterampilan berbicara anak. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- 1) Anak terlihat masih bingung dalam kegiatan bercakap-cakap.
- 2) Anak masih kurang semangat untuk kegiatan bercakap-cakap.
- 3) Masih banyak anak yang malu untuk bercakap-cakap didepan kelas dan didepan guru.
- 4) Anak lebih banyak diarahkan oleh guru dan peneliti.

Selanjutnya paparan data awal sebelum dilakukannya tindakan dan data pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

**Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak usia Dini
Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pada Siklus I**

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Oziel Ananta	L	66.67	BSH
2	Dirga Pratama	L	50	MB
3	Fitra Hariadi	P	50	MB
4	Rara Widya Rahma	P	66.67	BSH
5	Aprilia Insani	P	33.33	MB

6	Puan Annisa Pratiwi	P	75	BSH
7	Azura Deswita	P	58.33	BB
8	M. Fikri Dalimunte	L	75	BSH
9	M. Hatta Sirait	L	33.33	MB
10	Nabila	P	50	MB
11	Sakilla Annisa Fahira	P	50	MB
12	Radahatul Asyifa	P	50	MB
13	Pratiwi Sriwanda Sari	P	50	MB
14	Rizkia Ramadhani	P	75	BSH

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 55.95%. Anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 orang anak dan belum ada anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Rangkuman Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Siklus I

No	Siklus I		
	Jumlah Anak	%	Keterangan
1	5	35.7	Berkembang Sesuai Harapan
2	9	64.2	Mulai Berkembang

Pada tabel 4 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang sebanyak 9 orang anak (64.2%). Anak yang memperoleh kriteria

Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 orang anak (35.7%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

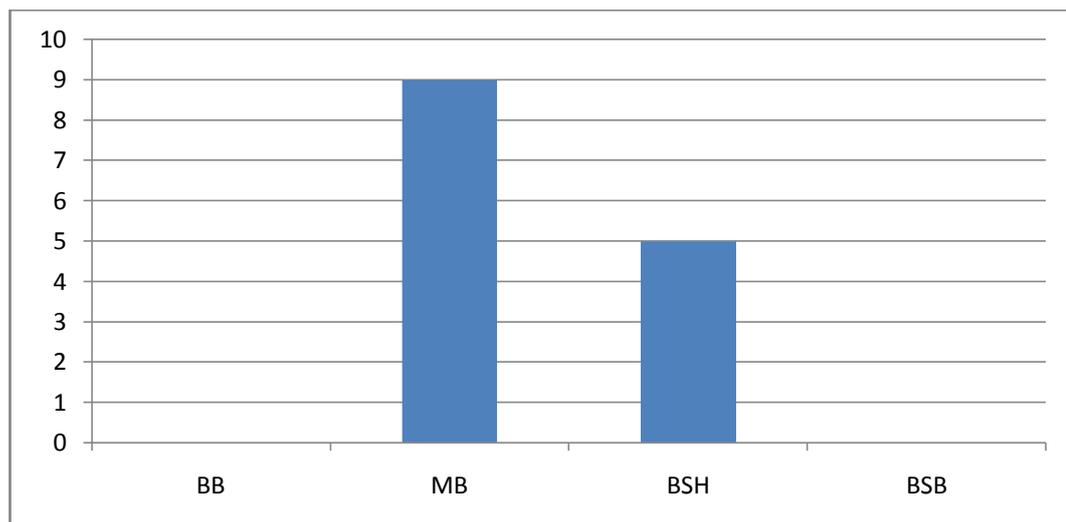
$$PKK = \frac{5}{14} \times 100\% = 35.7\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan berbicara anak secara klasikal belum tercapai.

Dari hasil observasi keterampilan berbicara anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2

Grafik Presentase Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara anak tergolong masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-

perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu:

1. Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon terhadap kehadiran peneliti
2. Masih terdapat anak yang malu untuk berbicara didepan kelas
3. Masih terdapat anak yang kurang terampil dalam berbicara
4. Masih beberapa anak yang hanya berani untuk berbicara didepan kelas
5. Peneliti lebih memperhatikan dan memotivasi anak

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap masih tergolong cukup, untuk itu penelitian ini dilanjutkan kesiklus II yang akan dilakukan 3 kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II meliputi:

1. Menentukan tema dan sub tema pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar yaitu gambar yang berwarna di kertas HVS.
4. Mempersiapkan lembar observasi keterampilan berbicara anak

b. Pelaksanaan

Pada tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sebelum melakukan bercakap-cakap, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, mengisi daftar hadir kelas, memberitahu tema untuk pembelajaran hari ini. Selanjutnya memberikan motivasi bagi anak agar semangat mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, peneliti masih dibantu guru kelas dan guru pendamping selaku mitra kolaborasi untuk mengamati kegiatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus II pada aspek perkembangan bahasa anak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti dan dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Ini terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Pada Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Oziel Ananta	L	83.33	BSB
2	Dirga Pratama	L	83.33	BSB

3	Fitra Hariadi	P	83.33	BSB
4	Rara Widya Rahma	P	83.33	BSB
5	Aprilia Insani	P	33.33	MB
6	Puan Annisa Pratiwi	P	83.33	BSB
7	Azura Deswita	P	83.33	BSB
8	M. Fikri Dalimunte	L	83.33	BSB
9	M. Hatta Sirait	L	33.33	MB
10	Nabila	P	83.33	BSB
11	Sakilla Annisa Fahira	P	83.33	BSB
12	Radahatul Asyifa	P	83.33	BSB
13	Pratiwi Sriwanda Sari	P	83.33	BSB
14	Rizkia Ramadhani	P	83.33	BSB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap pada siklus II cenderung baik yaitu 12 anak atau 85.7% Berkembang Sangat Baik, dan 2 anak atau 14.2% Belum Berkembang. Pada siklus I meningkatkan keterampilan berbicara anak sebagai berikut 5 anak atau 35.7% Berkembang Sesuai Harapan dan 9 anak atau 64.7% Mulai Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode bercakap-cakap yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, namun masih kurang berkembang karena 9 anak atau 64.7% yang tergolong belum berkembang. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Secara lebih rinci dijelaskan melalui hasil analisis pada table dibawah ini:

Tabel 4.7

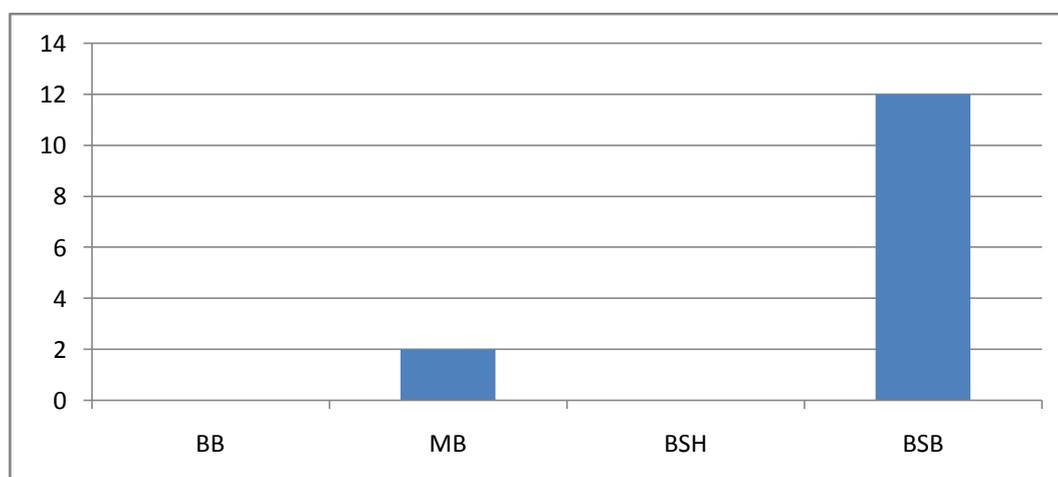
Rangkuman Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Siklus II

No	Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Keterangan
1	12	85.7	Berkembang Sangat Baik
2	2	14.2	Mulai Berkembang

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II selama tiga kali pertemuan, peneliti melihat meingkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap belum berkembang dan sudah berkembang. Table diatas menunjukkan bahwa hingga pertemuan kedua pada siklus II meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap sebagai berikut 87,5 sudah berkembang sangat baik hanya 14,2 yang mulai berkembang. Dapat digambarkan pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.3

Grafik Presentase Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Siklus II



Untuk melihat jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara anak sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangan

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	13	0	0
Mulai Berkembang	1	9	2
Berkembang Sesuai Harapan	0	5	0
Berkembang Sangat Baik	0	0	12

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan media gambar. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik sebanyak 12 orang anak 85,7% tergolong berkembang sangat baik dan hanya 2 orang anak 14,2% mulai berkembang. Hasil refleksi yang telah ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II.

Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak dari pra tindakan dan selama siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Kondisi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode
Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan
Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan %	Siklus I%	Siklus II %	Keterangan
1	Oziel Ananta	25	66.67	83.33	Meningkat
2	Dirga Pratama	25	50	83.33	Meningkat
3	Fitra Hariadi	25	50	83.33	Meningkat
4	Rara Widya Rahma	25	66.67	83.33	Meningkat
5	Aprilia Insani	25	33.33	33.33	Meningkat
6	Puan Annisa Pratiwi	25	75	83.33	Meningkat
7	Azura Deswita	25	58.33	83.33	Meningkat
8	M. Fikri Dalimunte	50	75	83.33	Meningkat
9	M. Hatta Sirait	25	33.33	33.33	Meningkat
10	Nabila	25	50	83.33	Meningkat
11	Sakilla Annisa Fahira	25	50	83.33	Meningkat
12	Radahatul Asyifa	25	50	83.33	Meningkat
13	Pratiwi Sriwanda Sari	25	50	83.33	Meningkat
14	Rizkia Ramadhani	25	75	83.33	Meningkat
Jumlah		375	783.3	1233.2	
Rata-rata		26.7	55.9	88	

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak mulai dari data awal (26.7%), Siklus I (55.9 %), dan siklus II (88%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

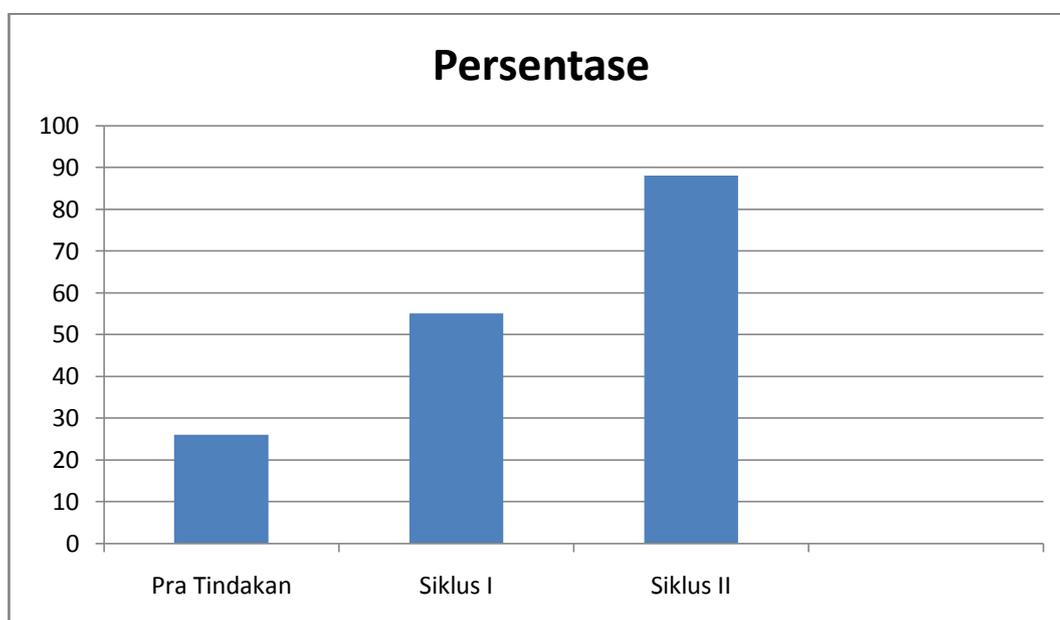
Rangkuman Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	26.7	55.9	88

Untuk lebih jelas tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak dari data awal hingga siklus II dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4

Grafik Presentase Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



B. Hasil Pembahasan Penelitian

Melalui metode bercakap-cakap dilakukan di RA Harapan pada usia 5-6 tahun dengan tema Air, udara dan api, yang merupakan Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I dan siklus II menggunakan metode yang sama yaitu melalui bercakap-cakap. Bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II di dapat bahwa rata-rata keterampilan berbicara anak mengalami perkembangan dan meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode bercakap-cakap lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Dengan demikian penggunaan metode bercakap-cakap merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

Kekurangan penelitian ini adalah kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik-teknik dasar Penelitian, umumnya penelitian kurang dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan tentang teknik dasar penelitian. Tidak mudah mengelola waktu antara kegiatan rutin yang sekaligus dilakukan dengan kegiatan. Karena penelitian ini memerlukan komitmen guru sebagai peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, maka faktor waktu ini dapat menjadi faktor yang sangat serius.

Secara cermat mengelola waktunya untuk melakukan tugas dan sekaligus melakukan penelitian ini. Ini menjadi sangat penting karena dapat berakibat kepada efisiensi dan keefektifan penerapan metode bercakap-cakap. Penelitian ini memiliki model, strategi, atau teknik pembelajaran yang selama ini telah diterapkan. sebab dengan dilakukannya penelitian ini berarti sudah dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 14 anak diperoleh data bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun sebanyak 1 orang anak (7.14%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 13 orang anak (92.8%), dengan nilai rata-rata 26.7%.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara anak pada siklus I terdapat 9 orang anak (64.2%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 orang anak (35.7%). Rata-rata keterampilan berbicara anak sebesar 55.95%. Pada siklus ini keterampilan berbicara anak belum tercapai. Pada siklus II dari 14 orang anak terdapat 12 orang anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (85.7%), dan 2 orang anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (14.2%). Rata-rata keterampilan berbicara anak sebesar 88%. Pada siklus ini keterampilan berbicara anak sudah tercapai sebesar 64.2%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun

meningkat setelah menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar di RA Harapan T.A 2016/2017.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara anak diharapkan guru dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
2. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat belajar.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mempersiapkan penelitian dengan matang sehingga hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishin.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindon Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-qur'an Tajwid Amzah*. Jakarta Timur: Bumi Akasara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'a Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Pendidikan Kurikulum 2013 Paud Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014. 2013. *Buku Panduan Pendidikan Kurikulum 2013 Paud Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembang Bahasa Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hat.
- Najah As-Sabati. 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*. Bogor : Al Azhar Freshzone Publishing.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan tekni evaluasi pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.